

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT BACA GENERASI Z
(SURVEY PADA *FOLLOWERS* AKUN TWITTER MEDIA
@CNNINDONESIA)**

Fatimah Nur'ainani Hidayat

fatimah222hidayat@gmail.com

(Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)

Nurseri Hasnah Nasution

Nurserihasnahnasution_uin@radenfatah.ac.id

(Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)

Ahmad Harun Yahya

Ahmadharunyahya_uin@radenfatah.ac.id

(Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)

ABSTRACT

Social media is one of many technology developments which already common in human's life, especially for generation Z whom half of the daily works are done with the help of social media. Social media is stated as one factor that influence the development of children's behaviour, also to human's reading interest. In the certain amount of frequency and quality of use of social media is considered capable of influencing one's reading interest and reading quality. This research was aimed to find out the influence of social media towards generation Z's reading interest. The sample used in this research was generation Z whom followers of one media company, CNN Indonesia (@CNNIndonesia) on twitter with purposive sampling technique.

Keywords: *Social Media, Reading Interest, Generation Z*

A. PENDAHULUAN

Media massa merupakan media penyampai informasi kepada khalayak yang berdasarkan sifatnya terbagi menjadi media cetak dan media elektronik¹. Memasuki era revolusi industri 4.0, teknologi semakin praktis digunakan, sehingga media massa dapat dengan mudah diakses melalui berbagai *channel*. Media massa salah satunya adalah internet sebagai sumber untuk mengembangkan pemahaman tentang pandangan manusia², sarana untuk penyedia informasi dan mengembangkan pengetahuan memanfaatkan kondisi ini untuk semakin berkembang untuk menjalankan fungsinya terhadap generasi Z yang semakin canggih dalam menggunakan teknologi dan aktif dalam media sosial sebagai pelengkap kebutuhan sehari-hari.

Jurnalisme yang memiliki peran untuk memberikan informasi, hiburan, alat kontrol sosial, pendidik masyarakat, dituntut untuk bisa memberikan pendidikan bagi masyarakat untuk meningkatkan minat baca dan tulis dan mengembangkan cakrawala dimanapun, kapanpun, dan dengan cara dan akses apapun. Dengan alat apapun, jurnalisme harus bisa menjadi pendidik dengan memberikan informasi aktual, faktual, dan jauh dari intimidasi dan intervensi pejabat kalangan atas.

Salah satu media yang melaksanakan peran ini adalah CNN

Indonesia. Sebuah perusahaan media milik Trans Media yang bekerja sama dengan Turner Internasional melalui *CNN International Commercial's Content Sales and Partnership*³. Melalui media sosial twitter, CNN Indonesia dengan akun @CNNIndonesia, memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat pengguna twitter, yang diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan membuka cakrawala generasi Z meskipun hanya dengan melalui akses yang mudah dan *accessible anywhere and anytime* yang menjadi keunggulan dari media *online*. Media sosial dilihat sebagai *platform* pembelajaran yang bisa diatur untuk meningkatkan daya respon dan kinerja anak di sekolah⁴.

Minat baca generasi Z menjadi darurat bagi seluruh pendidik, terutama di negara Indonesia. Indonesia menduduki posisi ke-62 dari 70 negara berdasarkan hasil survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD) pada 2019⁵. Pentingnya membaca dan menulis menjadi fokus utama seluruh personal yang bertanggung jawab terhadap masa depan

³ Sejarah CNN Indonesia, https://en.wikipedia.org/wiki/CNN_Indonesia, diakses pada tanggal 29 April 2021, pukul 12.52 WIB

⁴ Deng L dan Tavares, *Journal Computer and Education (From Moodle to Facebook : "Exploring Students' Motivation and Experience in Online Communities ")*, Thn.2013

⁵ Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara, <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/03/22/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara>, diakses pada tanggal 29 April 2021, pukul 13.00 WIB

¹ Nawiroh Vera, *Komunikasi Massa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006) h.7

² Christopher J. Schneider, *Policing and Social Media: Social Control in an Era of New Media*, (USA: Lexington Books, 2016) h.8

bangsa, salah satunya adalah jurnalisme sesuai dengan perannya. Melalui kecanggihan elektronik di era revolusi industri 4.0 dan ketertarikan dan kebutuhan generasi Z terhadap media sosial menjadi cara bagi seluruh pendidik untuk meningkatkan minat baca masa depan bangsa.

B. KERANGKA TEORI

Komunikasi merupakan kegiatan bertukar dan menyampaikan informasi dan media sosial menjadi alat komunikasi yang menjadi bagian dari kehidupan dan kebutuhan manusia saat ini, dan dilihat sebagai salah satu *platform* pembelajaran yang efektif bagi generasi Z untuk meningkatkan minat baca.

Minat Baca

Minat baca adalah suatu perasaan senang atau gembira ketika berhadapan dengan kegiatan membaca atau bentuk perilaku yang terarah dalam tujuan untuk melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat dalam melakukan kegiatan membaca karena kegiatan tersebut menyenangkan dan memberikan nilai/ *value* yang bermanfaat⁶.

Pembentukan Minat Baca

Minat baca terbentuk dari motivasi yang didapatkan pada diri seseorang. Seseorang akan menjadi lebih kreatif apabila memiliki motivasi yang muncul secara natural. Dan

⁶ Ginting, *Penguatan Membaca, Fasilitas Lingkungan Sekolah dan Keterampilan Dasar Membaca Bahasa Indonesia, serta Minat Baca Murid*, (Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur, 2005) h.17

dikatakan apabila penghargaan dari luar meningkatkan produktivitas seseorang, namun motivasi yang dihasilkan secara natural untuk membentuk minat baca memiliki kualitas hasil yang lebih baik⁷.

Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat baca seseorang dan faktor tersebut digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Variabel yang dihasilkan merupakan natural yang didapatkan dari kehendak dan keinginan individu, yaitu bakat yang diasah⁸, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keadaan kesehatan dan kejiwaan, kebiasaan, kesadaran akan kebutuhan untuk mencapai cita-cita⁹, rasa penasaran (*curiosity*), intelegensi.

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar yang menjadi pendorong untuk menumbuhkan minat baca individu yang bisa didapatkan dari situasi yang dialami ataupun pengaruh dari orang sekitar, antara lain jenis bacaan/ *genre*, lingkungan rumah, lingkungan sekolah, hadiah dan

⁷ Griggs, RA. *Psychology: A Concise Introduction, 3rd edition*, (New York: Worth Publishers, 2010) h.359

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h.57

⁹ Mudjito, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993) h.86

hukuman (*reward and punishment*) dan kompetisi¹⁰.

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Teori *technology acceptance model* (TAM) ini dikemukakan oleh Davis pada tahun 1989. Teori TAM merupakan sebuah aplikasi pengembangan teori *theory of reasoned action* (TRA) untuk memaparkan penerimaan sistem informasi teknologi yang merupakan indikator utama kemajuan masa depan oleh pengguna teknologi¹¹.

Bentuk model ini adalah pengembangan dari teori psikologi yang menjelaskan bahwa perilaku pengguna teknologi dapat dilihat dari kepercayaan, sikap, dan keinginan atau niat. Pandangan dan pemikiran pengguna teknologi akan berpengaruh dan menentukan sikap terhadap penggunaan sistem dan akan menghasilkan pemahaman nyata dari dasar teori TAM. Teori ini digunakan untuk memprediksi tingkat penerimaan pengguna (*user acceptance*) dan pemakaian berdasarkan persepsi kegunaan teknologi (*perceived of usefulness*) dengan mempertimbangkan kemudahan dalam penggunaan teknologi (*ease of use*).

Teori TAM memiliki lima konstruk utama, yaitu persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap dalam penggunaan teknologi (*attitude towards using technology*), niat perilaku dalam

menggunakan teknologi (*behavioral intentions of using technology*), dan penggunaan teknologi aktual (*actual system usage*).

Teori *Stimulus- Response- Organism* (SOR)

Fisher mengemukakan teori ini setelah Paul Fitts memperkenalkan teori S-R tentang hubungan aksi- reaksi, yang dibantah oleh Fisher mengatakan istilah SOR lebih tepat karena adanya intervensi oleh organisme antara stimulus dan respon.

Dalam teori SOR ini tertulis bahwa setiap organisme dapat menghasilkan perilaku tertentu dan khusus jika adanya stimulus khusus yang berbeda, sehingga efek yang ditunjukkan oleh organisme adalah reaksi khusus dan natural yang berbeda dari biasanya yang akhirnya organisme lain dapat mengantisipasi adanya kesesuaian antara stimulus dan respon yang diberikan.

Unsur dalam model teori ini adalah: pesan (S), manusia (O), dan efek (R)¹². Di dalam proses perubahan sikap, reaksi manusia bisa berubah apabila stimulus yang diterima melebihi dari yang sudah dialaminya atau diterimanya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif* melalui survey kuisioner yang diteliti dengan menggunakan teknik

¹⁰ Deborah Stipek dan Kathy Seal, *Motivated Minds: Raising Children to Love Learning* (New York: Holt Paperbacks, 2001) h.93

¹¹ K. Warner dan Sherry L. Willis, *Handbook of The Psychology of Aging*, (New York: Academic Press, 2015) h.389

¹² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003) h.253

purposive sampling untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

1. Kuisisioner sebagai sumber data primer dengan mengajukan sejumlah pertanyaan pada form tertulis dengan menyediakan jawaban alternatif kepada pengisi kuisisioner untuk memudahkan pengambilan data yang dibutuhkan sesuai dengan batasan yang telah ditetapkan¹³. Dalam hal ini peneliti memberikan form kuisisioner kepada generasi Z yang mengikuti akun twitter CNN Indonesia.
2. Analisis data, setelah data yang dibutuhkan terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan bantuan SPSS 16, untuk melakukan pengujian validitas dan realibitas data, serta pengujian hipotesis data.

D. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Media Sosial Terhadap Minat Baca Generasi Z

Berdasarkan dari jawaban 114 responden generasi Z yang mengisi kuisisioner yang diberikan sebagai sumber data penelitian ini dengan karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, masa mengikuti akun twitter @CNNIndonesia, cara membaca berita, dan platform membaca berita yang berbeda menghasilkan jawaban yang bervariasi.

Setelah dilakukannya uji analisis validitas, reliabilitas, analisis regresi sederhana dan uji hipotesis terhadap jawaban dari 114 responden, menghasilkan hasil penelitian dimana media sosial memiliki pengaruh terhadap minat baca generasi Z. Hasil pengujian analisis hipotesis menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar 7,304 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,981 dan menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh positif terhadap minat baca generasi Z.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Berdasarkan penelitian dan uraian teori, faktor yang mempengaruhi minat baca generasi Z terbagi menjadi dua yaitu, faktor natural dari dalam diri individu (intrinsik) dan faktor pendorong dari luar (ekstrinsik). Faktor intrinsik yang mempengaruhi antara lain adalah bakat, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keadaan kesehatan dan kejiwaan, kebiasaan, kesadaran akan kebutuhan, rasa penasaran, intelektualitas. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi antara lain adalah jenis bacaan, lingkungan rumah, lingkungan sekolah, hadiah dan hukuman dan kompetisi.

Setelah dilakukan analisis terhadap jawaban responden, dapat dilihat bahwa faktor ekstrinsik memiliki pengaruh lebih besar terhadap tumbuhnya minat baca generasi Z. Dan di masa *online* ini, ketersediaan jaringan data untuk internet pun menjadi faktor yang mempengaruhi minat baca generasi Z.

¹³ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020) h.52

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari hipotesis yang dibuat adalah:

1. Variabel media sosial berpengaruh signifikan terhadap variabel minat baca generasi Z. Media sosial memiliki t_{hitung} 7,304 yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,981 sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil dari uji t bahwa media sosial berpengaruh positif terhadap minat baca generasi Z.
2. Faktor yang mempengaruhi minat baca, dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat baca generasi Z paling besar ialah berasal dari faktor eksternal, seperti lingkungan rumah dan pertemanan, kompetisi, dan jenis bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Efendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Ginting. 2005. *Penguatan Membaca, Fasilitas Lingkungan Sekolah dan Keterampilan Dasar Membaca Bahasa Indonesia, serta Minat Baca Murid*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur
- Griggs. 2010. *Psychology: A Concise Introduction: 3rd edition*. New York: Worth Publishers

Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Quadrant

Mudjito. 1993. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka

Schneider, Christopher J. 2016. *Policing and Social Media: Social Control in an Era of New Media*. USA: Lexington Books

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Stipek, Deborah dan Kathy Seal. 2001. *Motivated Minds: Raising Children to Love Learning*. New York: Holt Paperbacks

Warner, K., dan Sherry L. Willis. 2015. *Handbook of The Psychology of Aging*. USA: Academic Press

Jurnal

Deng L dan Tavares, *Journal Computer and Education (From Moodle to Facebook : "Exploring Students' Motivation and Experience in Online Communities ")*, Thn.2013

Internet

- Sejarah CNN Indonesia, https://en.wikipedia.org/wiki/CNN_Indonesia, diakses pada tanggal 29 April 2021, pukul 12.52 WIB
- Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara, <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/03/22/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara>, diakses pada tanggal 29 April 2021, pukul 13.00 WIB